

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru melalui pengalaman, latihan, dan pemahaman. Proses ini berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan serta berbagai pengalaman sosial yang mendukung perkembangan siswa. Dalam pembelajaran, beberapa komponen penting terlibat, seperti tujuan pembelajaran yang memberikan arah pencapaian, metode pembelajaran yang beragam, serta sumber dan media belajar yang mendukung proses tersebut.

Dalam ruang lingkup sekolah, pembelajaran merupakan proses sistematis di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang dirancang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan berbagai sumber belajar. Proses ini mencakup pengajaran di dalam kelas, praktik, diskusi, dan pengalaman langsung yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Dengan kurikulum yang terstruktur dan metode pembelajaran yang bervariasi, tujuan dari pembelajaran di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

Pembelajaran Instalasi motor listrik adalah pembelajaran tentang proses penyambungan, pemasangan, dan pengaturan motor listrik dalam sistem

kelistrikan untuk menjalankan mesin atau peralatan tertentu. Ini melibatkan pemahaman tentang komponen listrik, diagram rangkaian, dan prinsip kerja motor. Tujuan dari pembelajaran instalasi motor listrik adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam bidang instalasi motor listrik sesuai fasanya dengan benar dari pemahaman komponen motor listrik, pemasangan yang benar, dan prinsip kerja motor.

Untuk mencapai pembelajaran yang baik maka dibutuhkan metode pembelajaran. Metode atau model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik tersebut nantinya akan mempengaruhi siswa di masa depan, termasuk dalam dunia pekerjaan maupun dalam melanjutkan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, telah banyak pengujian dan penelitian. terkait model pembelajaran untuk mendapatkan atau mencari metode-metode yang baik untuk menghindari kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan Hasil Obervasi di SMK Negeri 2 Doloksanggul, selama ini proses pembelajaran mata pelajaran Instalasi Motor Listrik menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu model pembelajaran satu arah yang hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang semangat saat belajar teori. keaktifan siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adanya keaktifan individu maka dapat menunjang keberhasilan belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni Ramadhani (2017) bahwa peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar berupa nilai yang baik

maka akan menghasilkan individu yang baik pula. Berdasarkan fakta di lapangan, hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65 dalam ulangan harian maupun ujian.

Model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif diantaranya model *jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Student teams-achievement divisions* (STAD), *Group Investigation*, *team-games-tournament* (TGT), *cooperative integrated and composition* (CIRC) dan *Learning Together*. Model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlebih dahulu berpikir secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan selanjutnya membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Melalui tahapan ini, siswa memiliki waktu untuk merefleksikan pemahamannya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi dalam suasana belajar yang mendukung (Suyatno, 2009). Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). (Suyatno, 2009).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, berbagai model pembelajaran dapat diimplementasikan, selain *Think Pair Share* (TPS) terdapat *group investigation*. Masing-masing model memiliki karakteristik yang berbeda dalam pendekatannya terhadap pembelajaran. *Think Pair Share* berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, berpikir kritis dan berkolaborasi dalam diskusi. Dalam , siswa ditempatkan sebagai pusat proses belajar, di mana mereka ditantang

untuk bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan terbuka, yang sering kali tidak memiliki satu jawaban pasti. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan panduan tanpa langsung memberi solusi. Metode TPS ini akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan pemahaman yang lebih mendalam. Sedangkan Model pembelajaran *Group Investigation* yaitu siswa dibagi dalam kelompok dan diberikan topik tertentu untuk diselidiki. Mereka bekerja sama untuk mencari informasi, merencanakan presentasi, dan melaporkan temuan mereka kepada kelas. Yang diharapkan mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa, sehingga pemahaman konsep dapat lebih mendalam. Hasil pembelajaran akan dievaluasi berdasarkan aspek taksonomi Bloom yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta) (Nafiati 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, khususnya dalam pembelajaran instalasi motor listrik, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran sering kali membuat siswa tidak dapat mengaitkan teori dengan praktik. Pembelajaran yang lebih bersifat teoritis dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami materi terkait elemen motor listrik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini. Penulis memutuskan untuk menyelidiki Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri 2 Doloksanggul.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa/i terhadap instalasi motor listrik di kelas X TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul
2. Kurangnya Keaktifan siswa pada proses pembelajaran instalasi motor listrik
3. Sekolah masih dominan menggunakan metode pembelajaran yang membosankan bagi siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat beberapa batasan masalah yang dapat diidentifikasi :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar instalasi motor listrik pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran *Group Investigation*.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran instalasi motor listrik siswa kelas XI TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul.
4. Hasil belajar yang diukur meliputi capaian kognitif siswa, yang dirinci berdasarkan tingkat Taksonomi Bloom yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi motor Listrik yang diajarkan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik yang diajarkan dengan metode *Group investigation*?
3. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi motor listrik menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Group investigation*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini dibagi dalam tiga hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pada instalasi motor listrik menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS)
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada instalasi motor listrik menggunakan metode *Group investigation*.
3. Untuk mengetahui hasil belajar instalasi motor listrik menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Group investigation*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat kepada banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan pemahaman materi siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada instalasi motor listrik.
- b. Meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa pada saat proses belajar pada instalasi motor listrik.
- c. Melatih siswa agar lebih aktif merespon, memahami dan menyelesaikan materi yang telah disampaikan.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan dan contoh langsung kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)
- b. Memotivasi guru untuk menemukan dan menerapkan metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan prestasi siswa dengan adanya pemahaman materi dan aktivitas yang baik siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme Kepada peneliti tentang dunia pendidikan.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai keefektifan penggunaan metode kooperatif teknik *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran.